

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajiaan Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Anjir Pasar Kota adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan. Desa Anjir Pasar Kota diambil nama dari nama kecamatan yaitu Kecamatan Anjir Pasar terletak di Desa Anjir Pasar Kota. Desa Anjir Pasar Kota merupakan salah satu desa di Kecamatan Anjir Pasar berada di bagian barat dari ibu kota Kabupaten Barito Kuala dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Anjir Pasar Kota II
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Banyuir
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Barunai Baru
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Andaman I

Luas wilayah Desa Anjir Pasar Kota adalah 4,6 km² yang terdiri dari 6 RT dan 0 RW. Desa Anjir Pasar Kota berada pada ketinggian 0,2 – 3 meter dpl yang kemampuan dan kesuburan tanahnya dipengaruhi oleh pasang surut air dan sebagian tergenang dan didominasi rawa.

Secara keseluruhan wilayah Desa Anjir Pasar Kota merupakan daerah dataran rendah yang relatif datar. Secara umum tipologi Desa Anjir Pasar Kota terdiri dari lahan pertanian. Desa Anjir Pasar Kota merupakan daerah potensial sektor pertanian, mayoritas masyarakatnya adalah petani.

Tabel 4. 1 Petani Padi di Desa Anjir Pasar Kota

No	Uraian	Jumlah
1	Petani, Pemilik, Penggarap	300
2	Penggarap	31
3	Buruh Tani	15

Sumber : Monografi Desa Anjir Pasar Kota Tahun 2019

Anjir Pasar Kota merupakan bagian dari Kecamatan Anjir Pasar. Kecamatan Anjir Pasar merupakan salah satu bagian dari 17 kecamatan dalam pemerintah Kabupaten Barito Kuala, yang dibentuk berdasarkan Undang-undang nomor 18 tahun 1965. Luas wilayah Kecamatan Anjir Pasar adalah 126 km² yang berjarak 60 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Barito Kuala dan berjarak 20 km dari Kota Banjarmasin ibukota Provinsi Kalimantan Selatan dan berjarak 17 km dari ibukota Ibukota Provinsi Kalimantan Tengah.

Wilayah Kecamatan Anjir Pasar dilalui sungai atau saluran tersier atau kanal yang merupakan sarana irigasi dan prasaranan akses lalu lintas air dari sungai Barito dan sungai Kapuas. Selain itu wilayah Kecamatan

Anjir Pasar dilalui akses jalan negara yang menghubungkan 2 (dua) provinsi yaitu Provinsi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah.

Kecamatan Anjir Pasar termasuk daerah hujan tipe B yaitu iklim yang mempunyai 1-2 bulan kemarau dalam setahun. Temperatur rata-ratanya antara 25-27 derajat celcius, dengan suhu maksimal 27,50° (bulan Juli). Sedangkan angka rata-rata hujan setiap tahunnya adalah 2,605 mm dengan 107 hari hujan. Dengan karakteristik lahan yang memiliki ketinggian 2-4 mdpl : kemiringan 2% kedalaman lapisan tanah (*top soil*) 10 cm ; kesuburan tanah rata-rata sedang.

Kecamatan Anjir Pasar merupakan bagian dari Kabupaten Barito Kuala. Kabupaten Barito Kuala adalah salah satu pemerintah kabupaten di provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Ibukota kabupaten ini terletak di Marabahan. Secara geografis kabupaten Barito Kuala terletak paling barat dari Provinsi Kalimantan Selatan, posisi geografis berada pada 2°29'50-3°30'18' lintang selatan dan 114°20'50'-114°50'18 bujur timur.

Kabupaten Barito Kuala memiliki luas wilayah 2.996,96 km² atau sebesar 7,99 persen dari luas Provinsi Kalimantan Selatan. Kabupaten Barito Kuala terdiri dari 17 kecamatan, 6 kelurahan dan 195 desa. Pada tahun 2019, jumlah penduduknya mencapai 313.595, dengan luas wilayah 2.996,46 km² dan sebaran penduduk 103 jiwa/km². Lahan sawah non irigasi menjadi mayoritas lahan sawah di Kabupaten Barito Kuala. Dari 120.037 hektar sawah yang ada, 93,57 persennya merupakan sawah non irigasi.

Produksi padi sawah pada tahun 2020 mencapai 1,15 juta ton gabah kering giling. Hampir semua kecamatan di Kabupaten Barito Kuala merupakan sentra produksi padi sawah. Selain itu Kabupaten Barito Kuala merupakan sentra produksi padi di Provinsi Kalimantan Selatan.

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi, ketersediaan lapangan pekerjaan dan sebagai pemenuh kebutuhan pangan, pakan dan industri yang terus berjalan seiringnya dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Dengan memberikan perhatian pada kondisi masyarakat pedesaan yang sebagian besar bekerja sebagai petani padi, maka Kabupaten Barito Kuala memiliki prospek ekonomi yang sangat menjanjikan guna meningkatkan perkembangan ekonomi rakyat melalui peningkatan usaha tani masyarakat.

2. Karakteristik Responden

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan guna memperoleh informasi maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian mengenai tanggapan responden yaitu dengan menggunakan kuesioner. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari responden yang dilakukan secara acak.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada warga Desa Anjir Pasar Kota yang didapat sampel untuk penyebaran kuesioner sebanyak 75 responden, dengan menggunakan rumus slovin.

Perhitungan karakteristik responden dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 28.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	53	70,7 %
2	Perempuan	22	29,3 %
Total		75	100 %

Sumber : Hasil Olah Data (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa petani di desa Anjir Pasar Kota yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 53 orang atau sebesar 70,7 % dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 orang atau sebesar 29,3 %.

Hal ini menunjukkan bahwa petani padi di Desa Anjir Pasar Kota didominasi oleh laki-laki, yang mana setiap laki-laki yang bekerja sebagai petani adalah kepala keluarga, sebagaimana tanggung jawab sebagai kepala keluarga untuk memberikan nafkah serta kesejahteraan bagi anggota keluarganya.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Kelompok Umur	Frekuensi	Persentase
1	<30 Tahun	1	1,3 %
2	31-40 Tahun	15	20,0 %
3	41-50 Tahun	47	62,7 %
4	51-60 Tahun	11	14,7 %
5	>60 Tahun	1	1,3%
Total		75	100 %

Sumber : Hasil Olah Data (2022)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis usia, maka dapat diketahui bahwa rata-rata usia petani padi di Desa Anjir Pasar Kota untuk usia < 30 tahun yaitu 1 responden atau 1,3 %, yang berusia 31-40 tahun yaitu 15 orang atau 20,0 %, yang berusia 41-50 tahun yaitu 47 orang atau 62,7 %, yang berusia 51-60 tahun yaitu 11 responden atau 14,7 %, dan yang berusia >60 tahun yaitu 1 responden atau 1,3 %.

Dari karakteristik di atas dapat disimpulkan bahwa indikator dalam menentukan produktivitas kerja dalam suatu usaha adalah tingkat umur, hal ini menjadi ukuran seorang petani untuk mampu bekerja dengan kuat dan cekatan serta mudah menerima inovasi terbaru.

c. Karakteristik Reponden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
1	SD	32	42,7 %
2	SMP	21	28,0 %
3	SMA	20	26,7 %
4	S1	2	2,7 %
Total		75	100 %

Sumber : Hasil Olah Data (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat diketahui pendidikan terakhir petani padi di Desa Anjir Pasar Kota. Pendidikan terakhir dari 75 orang responden terdapat 32 orang atau 42,7 % yang berpendidikan SD, 21 orang atau 28,0 % berpendidikan SMP, 20 orang atau 26,7 % berpendidikan SMA, dan 2 orang atau 2,7 % berpendidikan S1.

Dapat dilihat dari karakteristik responden di atas disimpulkan bahwa tingkat pendidikan petani di Desa Anjir Pasar Kota hanya lulusan sekolah dasar, tetapi hal tersebut tidak menjadi patokan keberhasilan sebuah proses produksi walaupun pendidikan penting, untuk petani di Desa Anjir Pasar Kota itu sendiri pengalaman bertani lebih menjamin kualitas seorang petani.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan	Frekuensi	Persentase
1	1 Orang`	20	26,7 %
2	2 Orang	33	44,0 %
3	3 Orang	15	20,0 %
4	4 Orang	6	8,0 %
5	5 Orang	1	1,3 %
Total		75	100 %

Sumber : Hasil Olah Data (2022)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui jumlah tanggungan petani padi di Desa Anjir Pasar Kota, untuk jumlah tanggungan 1 orang terdapat 20 responden atau 26,7 %, jumlah tanggungan 2 orang terdapat 33 responden atau 44,0 %, jumlah tanggungan 3 orang terdapat 15 responden atau 20,0 %, jumlah tanggungan 4 orang terdapaat 6 responden atau 8,0 %, dan jumlah tanggungan 5 orang terdapat 1 responden atau 1,3 %.

Dari karakteristik responden di atas dapat dimaknai bahwa besarnya jumlah tanggungan responden akan mengakibatkan petani padi di Desa Anjir Pasar Kota lebih banyak mengeluarkan biaya-biaya dan petani harus meningkatkan jumlah produksi untuk memenuhi seluruh kebutuhan rumah tangga.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

No	Pengalaman Bertani (Tahun)	Frekuensi	Persentase
1	1-5 Tahun	18	24,0 %
2	6-10 Tahun	39	52,0 %
3	11-15 Tahun	7	9,3 %
4	>15 Tahun	11	14,7 %
Total		75	100 %

Sumber : Hasil Olah Data (2022)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat diketahui pengalaman bertani dari petani padi di Desa Anjir Pasar Kota, responden yang berpengalaman bertani 1-5 tahun terdapat 18 responden atau 24,0 %, 6-10 tahun terdapat 39 responden atau 52,0 %, 11-15 tahun terdapat 7 responden atau 9,3 %, dan >15 tahun 11 responden 14,7 %. Dari karakteristik responden di atas dapat dimaknai bahwa responden memiliki pengalaman yang cukup baik dan lama dalam bertani padi di sawah, sehingga dari pengalaman tersebut petani mampu memperoleh ilmu yang tidak dipelajari di sekolah.

f. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan untuk di desa Anjir Pasar Kota dihitung dengan sistem borongan. Satu borongan sama dengan 289 m².

Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan (Borong)	Frekuensi	Persentase
1	10-49	58	77,3 %
2	50-99	6	8,0 %
3	>100	11	14,7%
Total		75	100 %

Sumber : Hasil Olah Data (2022)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat diketahui luas lahan yang dimiliki petani padi di Desa Anjir Pasar Kota, luas lahan petani dari 10-49 borong terdapat 58 responden atau 77,3 %, luas lahan 50-99 borong terdapat 6 responden atau 8,0 %, dan luas lahan yang >100 borong terdapat 11 responden atau 14,7%.

Dari karakteristik responden di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa luas penggunaan lahan dapat berpengaruh pada hasil produksi. Apabila luas lahan yang diusahakan tinggi maka produksi yang dihasilkan akan tinggi.

g. Karakteristik Responden Berdasarkan Biaya Produksi

Biaya produksi yang terdapat pada tabel di bawah ini adalah hasil dari penjumlahan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani padi di Desa Anjir Pasar Kota.

Tabel 4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Biaya Produksi

No	Biaya Produksi (Rp)	Frekuensi	Persentase
1	<Rp. 1.000.000	3	4,0 %
2	Rp. 1.000.000-5.000.000	56	74,7 %
3	>Rp. 5.000.000	16	21,3 %
Total		75	100 %

Sumber : Hasil Olah Data (2022)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat diketahui biaya produksi yang dikeluarkan petani padi di Desa Anjir Pasar Kota, petani padi yang mengeluarkan biaya < Rp. 1.000.000 yaitu 3 responden atau 4,0 %, biaya produksi Rp. 1000.000-5.000.000 yaitu 56 responden atau 74,7 %, dan biaya produksi > Rp. 5.000.000 yaitu 16 responden atau 21,3 %.

Petani mengeluarkan beberapa biaya-biaya saat proses produksi, setiap petani memiliki perbedaan biaya produksi. Biaya produksi mampu mempengaruhi pendapatan petani, semakin besar biaya yang dikeluarkan akan berpengaruh juga dengan hasil produksi (output) yang di dapatkan.

h. Karakteristik Responden Berdasarkan Hasil Produksi

Hasil produksi di Desa Anjir Pasar Kota menggunakan hitungan blek, dalam satu blek itu terdiri dari 10 kilogram padi atau sama dengan 20 liter (beras).

Tabel 4.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Hasil Produksi

No	Hasil Produksi (Blek)	Frekuensi	Persentase
1	<100	2	2,7 %
2	100-299	52	69,3 %
3	300-499	5	6,7 %
4	>500	16	21,3 %
Total		75	100 %

Sumber : Hasil Olah Data (2022)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat diketahui hasil produksi yang didapatkan petani padi di Desa Anjir Pasar Kota. Hasil produksi padi <100 blek gabah yaitu 2 responden atau 2,7 %, hasil produksi 100-299 blek gabah yaitu 52 responden atau 69,3 %, dan hasil produksi 300-499 blek gabah yaitu 5 responden atau 6,7 %, dan hasil produksi >500 blek gabah yaitu 16 responden atau 21,3 %. Hasil produksi yang didapatkan oleh petani setiap periode dapat berpengaruh pada hasil penerimaan petani, semakin banyak hasil produksi yang didapat maka semakin besar pula pendapatan yang akan diterima oleh petani.

i. Karakteristik Responden Berdasarkan Harga Jual

Tabel 4.10 Karakteristik Responden Berdasarkan Harga Jual

No	Harga Jual (Rp)	Frekuensi	Persentase
1	68.000,00	3	4,0 %
2	69.000,00	7	9,3 %
3	70.000,00	65	86,7 %
Total		75	100 %

Sumber : Hasil Olah Data (2022)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat diketahui harga jual padi dalam harga blek Untuk harga jual Rp. 68.000/ blek terdapat 3 responden atau 4,0 %, harga jual Rp.69.000/blek terdapat 7 responden atau 9,3% dan harga jual dengan Rp.70.000/blek terdapat 65 responden atau 86,7 %.

Dari karakteristik responden di atas dapat dimaknai bahwa harga jual setiap petani berbeda-beda dalam setiap penjualan, tentunya harga jual mampu memengaruhi pendapatan. Semakin tinggi harga jual dari padi yang dijual oleh setiap petani, maka akan besar pula pendapatan yang akan didapatkan.

j. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan pada tabel di bawah ini adalah pendapatan yang didapat dari hasil perhitungan pendapatan produksi dikurang total biaya produksi, pendapatan kotor didapat dari perkalian harga jual dan hasil produksi pada setiap satu periode.

Tabel 4.11 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

No	Pendapatan (Rp)	Frekuensi	Peresntase
1	< Rp. 10.000.000	20	26,7 %
2	Rp.10.000.000-20.000.000	37	49,3 %
3	Rp.20.000.000-30.000.000	6	8,0 %
4	>Rp. 30.000.000	12	16,0 %
Total		75	100 %

Sumber : Hasil Olah Data (2022)

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dapat diketahui pendapatan petani padi di Desa Anjir Pasar Kota. Pendapatan petani < Rp. 10.000.000 yaitu 20 responden atau 26,7 %, pendapatan dari Rp.10.000.000-20.000.000 yaitu 37 responden atau 49,3 %, dan pendapatan petani > Rp. 30.000.000 yaitu 12 responden atau 16,0 %.

Pendapatan yang diterima oleh setiap petani tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor produksi yang dijalankan selama proses produksi. Pendapatan sangat diharapkan oleh setiap petani padi, guna kelangsungan hidup dan kesejahteraan mereka.

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Metode uji validitas digunakan dengan mengkorelasikan setiap skor item dengan skor total item. Skor total item adalah penjumlahan dari keeluruhan item. Suatu item pertanyaan dikatakan valid, jika nilai korelasi r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (α ; df), df = derajat bebas. menentukan derajat bebas didapatkan dari jumlah sampel atau responden dikurang 2 ($df = n-2$) maka $df = 75-2 = 73$ dengan tingkat signifikansi 5%. Dari jumlah 75 sampel, diperoleh $df = 73$ dan $r_{tabel} = 0,230$ (dilihat lampiran r_{tabel}). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan tersebut valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan tersebut tidak valid. Berikut hasil uji validitas penelitian ini dengan bantuan SPSS 28 pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Biaya Produksi

No Item Pertanyaan	Nilai rhitung	Nilai rtabel	Keterangan
1	0,639	0,230	Valid
2	0,653	0,230	Valid
3	0,864	0,230	Valid
4	0,788	0,230	Valid
5	0,686	0,230	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 28 (2022)

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas, menunjukkan nilai r_{hitung} dari semua item pertanyaan variabel biaya produksi lebih besar dari r_{tabel} . Ini berarti semua item pertanyaan tersebut valid dan

dapat digunakan sebagai alat ukur pendapatan petani padi di Desa Anjir Pasar Kota.

Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Harga Jual

No Item Pertanyaan	Nilai r _{hitung}	Nilai r _{tabel}	Keterangan
1	0,839	0,230	Valid
2	0,818	0,230	Valid
3	0,812	0,230	Valid
4	0,756	0,230	Valid
5	0,574	0,230	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 28 (2022)

Berdasarkan uji validitas pada tabel di atas, menunjukkan nilai r_{hitung} dari semua item pertanyaan variabel harga jual lebih besar dari r_{tabel} . Ini berarti semua item pertanyaan tersebut valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur pendapatan petani padi di Desa Anjir Pasar Kota.

Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas Teknologi

No Item Pertanyaan	Nilai r _{hitung}	Nilai r _{tabel}	Keterangan
1	0,732	0,230	Valid
2	0,777	0,230	Valid
3	0,735	0,230	Valid
4	0,692	0,230	Valid
5	0,562	0,230	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 28 (2022)

Berdasarkan uji validitas pada tabel di atas, menunjukkan nilai r_{hitung} dari semua item pertanyaan variabel teknologi lebih besar dari r_{tabel} . Ini berarti semua item pertanyaan tersebut valid dan dapat

digunakan sebagai alat ukur pendapatan petani padi di Desa Anjir Pasar Kota.

Tabel 4.15 Uji Validitas Pendapatan

No Item Pertanyaan	Nilai rhitung	Nilai rtabel	Keterangan
1	0,759	0,230	Valid
2	0,630	0,230	Valid
3	0,711	0,230	Valid
4	0,644	0,230	Valid
5	0,587	0,230	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 28 (2022)

Berdasarkan uji validitas pada tabel di atas, menunjukkan nilai r_{hitung} dari semua item pertanyaan variabel teknologi lebih besar dari r_{tabel} . Ini berarti semua item pertanyaan tersebut valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur pendapatan petani padi di Desa Anjir Pasar Kota.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan tersebut dalam diandalkan dan tetaap konsisten apabila pengukuran tersebut diulang. Uji reliabilitas instrumen dapat dilihat dari besarnya nilai *Cronbach Alpha* yang ada pada setiap variabel. *Cronbach Alpha* digunakan untuk mengetahui atau menguji konsistensi responden dalam merespon seluruh item. Instrumen untuk mengukur setiap variabel dikatakan reliabel atau handal jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih

besar dari 0,60. Perhitungan uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS 28. Berikut hasil uji reliabilitas.

Tabel 4.16 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item Pertanyaan	Nilai Cronbach Alpha	Nilai Standar	Keterangan
Biaya Produksi (X1)	5	0,754	0,60	Reliabel
Harga Jual (X2)	5	0,812	0,60	Reliabel
Teknologi (X3)	5	0,737	0,60	Reliabel
Pendapatan (Y)	5	0,676	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 28 (2022)

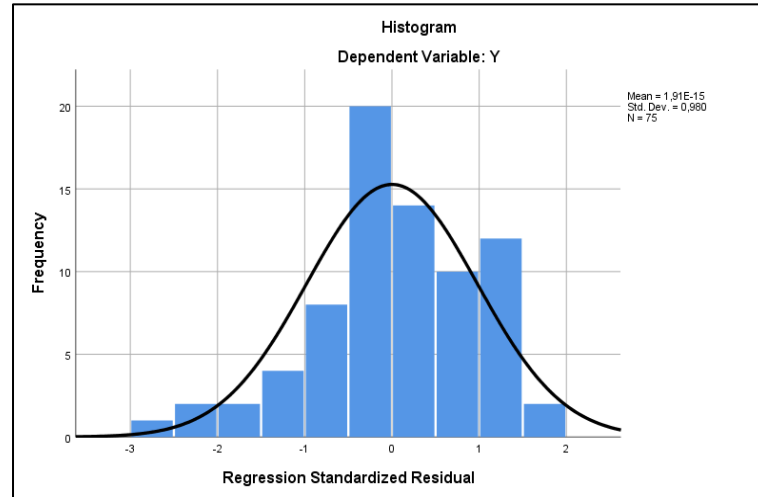
Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Dengan demikian variabel biaya produksi, harga jual, teknologi dan pendapatan dapat dinyatakan reliabel.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, pengganggu ataupun residual memiliki distribusi normal. Apabila disitribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal. Uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal grafik atau melihat histogram residualnya. Dasar pengambilan keputusan adalah jika ada data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis atau grafik histogramnya maka dapat diambil kesimpulan pola tersebut berdistribusi normal dan jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah

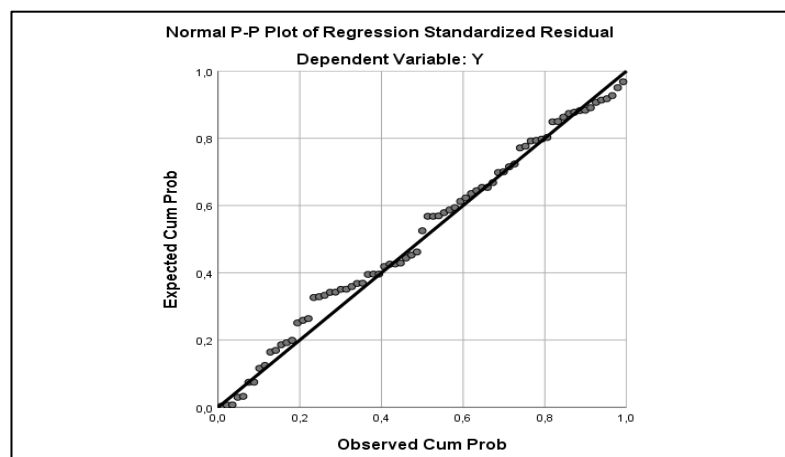
garis diagonalnya atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Perhitungan uji normalitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS 28.



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas (Histogram)

Sumber : Hasil Olah data SPSS 28 (2022)

Berdasarkan tampilan grafik histogram *regression standardized residual* yang membentuk gambar seperti lonceng pada gambar di atas dapat disimpulkan bahwa grafik histogram menunjukkan pola yang berdistribusi normal.



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas (Normal P-P Plot)

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 28 (2022)

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinearitas. Perhitungan uji multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 28.

Tabel 4.17 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,184	2,346		,505	,615		
	X1	,181	,076	,197	2,374	,020	,946	1,057
	X2	,152	,072	,179	2,104	,039	,897	1,115
	X3	,634	,091	,594	7,004	,000	,908	1,101

a. Dependent Variable: Y

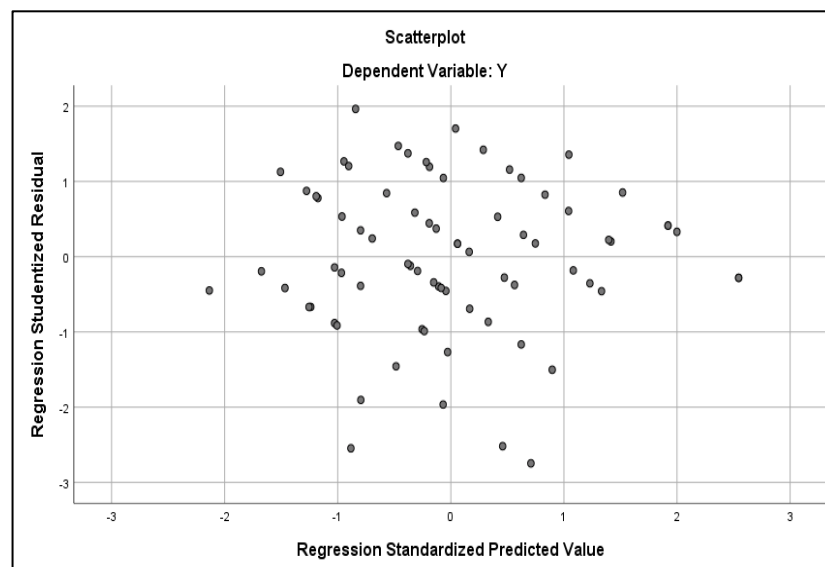
Sumber : Hasil Olah Data SPSS 28 (2022)

Berdasarkan tabel *output* “*coefficients*” pada bagian “*collinearity statistics*” diketahui nilai *tolerance* untuk variabel biaya produksi (X_1) adalah 0,946, harga jual (X_2) adalah 0,897, dan

teknologi (X_3) adalah 0,908 lebih besar dari 0,1. Sementara nilai VIF dari biaya produksi (X_1) adalah 1,057, harga jual (X_2) adalah 1,115 dan teknologi (X_3) adalah 1,101 lebih kecil dari 10,00. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Perhitungan uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 28.



Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Hasil Olah Data SPSS 28 (2022)

Hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

5. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Perhitungan uji regresi linier berganda pada penelitian ini menggunakan program SPSS 28.

Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,184	2,346		,505	,615
	X1	,181	,076	,197	2,374	,020
	X2	,152	,072	,179	2,104	,039
	X3	,634	,091	,594	7,004	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 28 (2022)

Dari hasil uji regresi linier berganda untuk variabel biaya produksi (X_1), harga jual (X_2), teknologi (X_3) terhadap pendapatan (Y) adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 1,184 + 0,181X_1 + 0,152X_2 + 0,634X_3$$

Keterangan :

Y	= Pendapatan
β	= Konstanta Regresi
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
X_1	= Variabel Biaya Produksi
X_2	= Variabel Harga Jual
X_3	= Variabel Teknologi
ε	= Error term

Dari persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan bahwa :

- a. Nilai konstanta sebesar 1,184 hal ini berarti bahwa nilai variabel Pendapatan (Y) akan sebesar 1,18 dengan asumsi variabel bebas yaitu biaya produksi (X_1), harga jual (X_2) dan teknologi (X_3) tetap atau nol (0). Variabel biaya produksi, harga jual, teknologi dan pendapatan mempunyai tanda positif terhadap pendapatan.
- b. Koefisien regresi variabel biaya produksi (X_1) bernilai 0,181 artinya jika variabel biaya produksi mengalami peningkatan sebesar 1, maka pendapatan petani akan mengalami peningkatan sebesar 0,181.
- c. Koefisien regresi variabel harga jual (X_2) bernilai 0,152 artinya jika variabel harga jual mengalami peningkatan sebesar 1, maka pendapatan petani akan mengalami peningkatan sebesar 0,152.

- d. Koefisien regresi variabel teknologi (X_3) bernilai 0,634 artinya jika variabel meningkat sebesar 1, maka pendapatan petani akan mengalami peningkatan sebesar 0,634

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada *output Model Summary* dari hasil uji regresi linear berganda. Nilai koefisien determinasi ditentukan oleh nilai *Adjusted R Square*. Perhitungan uji koefisien determinasi pada penelitian ini menggunakan SPSS 28.

Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,733 ^a	,537	,517	1,37135	1,626
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 28 (2022)

Berdasarkan tabel output di atas diperoleh angka *Adjusted R Square* sebesar 0,517 atau (51,7%).

Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen biaya produksi, harga jual dan teknologi sebesar 51,7%. Sedangkan sisanya 48,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

7. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas (Biaya Produksi, Harga Jual dan Teknologi) secara individual terhadap variabel terkait (Pendapatan) dengan melihat taraf signifikansi (*value*). Apabila taraf signifikansi yang dihasilkan dalam perhitungan $<0,05$ maka hipotesis diterima, tetapi jika sebaliknya taraf signifikansi dalam perhitungan $>0,05$ maka hipotesis ditolak. Perhitungan uji parsial pada penelitian ini menggunakan program SPSS 28.

Tabel 4.20 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,184	2,346		,505	,615
	X1	,181	,076	,197	2,374	,020
	X2	,152	,072	,179	2,104	,039
	X3	,634	,091	,594	7,004	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 28 (2022)

Di lihat dari tabel di atas dapat dianalisis bahwa :

1) Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Petani Padi

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel biaya produksi (X_1) dengan variabel pendapatan (Y) petani padi di Desa Anjir Pasar Kota.

H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel biaya produksi (X_1) dengan variabel pendapatan (Y) petani padi di Desa Anjir Pasar Kota.

Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel biaya produksi (X_1) nilai t-hitung sebesar 2,374 dengan signifikansi t sebesar 0,020. Dengan menggunakan signifikansi (α) 0,05 dan df sebesar 70, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,667. Dapat dilihat bahwa t-hitung (2,374) > t-tabel (1,667) dengan signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0,020 < 0,05$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial biaya produksi (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y).

2) Pengaruh Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Padi

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel harga jual (X_2) dengan variabel pendapatan (Y) petani padi di Desa Anjir Pasar Kota.

H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel harga jual (X_2) dengan variabel pendapatan (Y) petani padi di Desa Anjir Pasar Kota.

Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel harga jual (X_2) nilai t-hitung sebesar 2,104 dengan signifikansi t sebesar 0,039. Dengan menggunakan signifikansi (α) 0,05 dan df sebesar 70, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,667. Dapat dilihat bahwa t-hitung (2,104) > t-tabel (1,667) dengan signifikansi t lebih kecil dari 5% (0,039 < 0,05) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial harga jual (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y).

3) Pengaruh Teknologi terhadap Pendapatan Petani

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel teknologi (X_3) dengan variabel pendapatan (Y) petani padi di Desa Anjir Pasar Kota.

H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel teknologi (X_3) dengan variabel pendapatan (Y) petani padi di Desa Anjir Pasar Kota.

Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel teknologi (X_3) nilai t-hitung sebesar 5,723 dengan signifikansi t sebesar <0,001. Dengan menggunakan signifikansi (α) 0,05 dan df sebesar 70, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,667.

Dapat dilihat bahwa t -hitung (7,004) > t -tabel (1,667) dengan signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,000$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial teknologi (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas biaya produksi (X_1), harga jual (X_2) dan teknologi (X_3) secara bersama-sama terhadap variabel terikat pendapatan (Y).

Hipotesis menyatakan bahwa :

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel biaya produksi (X_1), harga jual (X_2) dan teknologi (X_3) terhadap pendapatan (Y) padi di Desa Anjir Pasar Kota.

H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara antara variabel biaya produksi (X_1), harga jual (X_2) dan teknologi (X_3) terhadap pendapatan (Y) padi di Desa Anjir Pasar Kota.

Tabel 4.21 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	154,797	3	51,599	27,438	,000 ^b
	Residual	133,523	71	1,881		
	Total	288,320	74			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						

Sumber : Hasil Olah Data SPSS (2022)

Dilihat dari tabel di atas uji simultan untuk hasil perhitungan F-test menunjukkan nilai sebesar 27,438 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05. Sedangkan F tabel dengan taraf nyata 0,05 didapatkan angka sebesar 2,73 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($27,438 > 2,73$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan kata lain, variabel bebas yaitu biaya produksi (X_1), harga jual (X_2) dan teknologi (X_3) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat pendapatan (Y) petani padi di Desa Anjir Pasar Kota, Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala.

B. ANALISIS DATA

1. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) nilai t_{hitung} sebesar 2,374 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,667 menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,020 t lebih kecil dari 5% ($0,020 < 0,05$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa biaya produksi (X_1) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita Sari (2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan bukti empiris berupa penelitian terdahulu terbukti bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan. Secara teori juga terbukti bahwa biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor

produksi, atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai.

Pada hasil analisis menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Anjir Pasar Kota. Hal ini dikarenakan petani padi di Desa Anjir Pasar Kota sudah efisien dalam memperhitungkan berapa biaya produksi yang dikeluarkan dan berapa keuntungan yang dihasilkan. Biaya produksi yang dikeluarkan sesuai dengan aturan dalam mengelola usaha atau bisnis.

Menurut Nirfandi, dkk (2019) Biaya produksi akan menentukan jumlah input bahan baku produksi dan akan berpengaruh pada output yang dihasilkan dalam produksi tersebut, semakin banyak output yang dihasilkan, maka barang yang akan dijual pun lebih banyak, sehingga keuntungan produsen meningkat, karena pengalokasian biaya produksi yang tepat dan efisien maka akan diperoleh hasil yang maksimal.

Biaya produksi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika suatu perusahaan akan menghasilkan suatu produksi. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan tentu menginginkan keuntungan yang besar dalam setiap usaha produksinya. Biaya produksi sangat menentukan tingkat keuntungan. Karena keuntungan adalah selisih antara permintaan (*revenue*) dengan biaya (*cost*). Hubungan biaya dengan pendapatan dapat diperhitungkan untuk seluruh usaha dalam satu unit selama periode tertentu, dalam hal ini semua biaya produksi dijumlahkan kemudian dibandingkan dengan jumlah pendapatan yang diperoleh.

Biaya produksi akan menentukan jumlah input bahan baku produksi dan akan berpengaruh pada output yang dihasilkan dalam produksi tersebut, semakin banyak output yang dihasilkan, maka barang yang dijual pun akan lebih banyak, sehingga keuntungan produsen meningkat, karena dengan pengalokasian biaya produksi yang tepat dan efisien maka akan diperoleh hasil yang maksimal. Peningkatan biaya produksi tanpa disertai peningkatan permintaan akan produk dan tanpa disesuaikan dengan permintaan maka akan mempengaruhi modal.

Biaya Produksi dalam ekonomi Islam berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadist, yang berarti sumber biaya produksi harus berasal dari yang halal dan penggunaan biaya produksi juga harus dengan cara yang halal. Biaya Produksi dalam Islam juga harus didasarkan pada prinsip efisiensi dalam penggunaan sumber daya, seperti penggunaan sumber daya tanah dan air yang tidak berlebihan, prinsip efektifitas dalam penggunaan waktu, serta prinsip keadilan bagi pekerja dalam hal pengaturan waktu kerja dan upah yang harus diterima.

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٤٦﴾

Artinya : “*Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur*”

Allah SWT telah memberikan kebebasan bagi hambaNya untuk melakukan berbagai macam kegiatan dalam perekonomian selagi hal tersebut tidak melanggar apa yang telah Allah tetapkan. Kebutuhan adalah dasar dari sistem distribusi, dimana pendistribusian menjadi penting untuk

diarahkan kepada penyediaan segala hal yang dapat memberi kepuasan pada hajat dasar hidup manusia. Dalam Islam, kebutuhan menjadi alasan untuk mencapai keuntungan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (nisab) dan yang paling mendasar dalam sistem adalah distribusi kekayaan. Keuntungan menurut perspektif ekonomi Islam adalah sebuah kebutuhan dimana pendistribusian menjadi penting untuk diarahkan kepada penyediaan segala hal yang dapat memberi kepuasan pada hajat dasar hidup penganutnya.

2. Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Padi

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) nilai t_{hitung} sebesar 2,104 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,667 menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,039 lebih kecil dari 5% ($0,039 < 0,05$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa harga jual (X_2) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Mia Aprilia (2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan bukti empiris berupa penelitian terdahulu terbukti bahwa harga jual berpengaruh terhadap pendapatan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi. Hal ini dikarekan petani padi di Desa Anjir Pasar Kota memiliki harga jual padi yang baik dan petani juga menetapkan harga jual yang tepat untuk barang produksinya.

Menurut Mulyadi (2015) pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Penetapan harga jual yang tepat merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam usaha mendapatkan keuntungan. pada hakikatnya pengusaha dalam menjual produksinya harus mencapai laba yang diharapkan karena laba merupakan hal yang menjadi tujuan utama dalam kegiatan usaha. Apabila hasil penjualan lebih kecil dari biaya-biaya yang dikeluarkan maka pengusaha akan mengalami kerugian . Oleh karena itu hasil dari penjualan yang biasa disebut omset penjualan harus dapat memadai atau lebih besar dari biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sehingga pengusaha akan memperoleh keuntungan yang diinginkan.

Harga merupakan salah satu variabel dari pemasaran atau penjualan. Islam memberikan kebebasan dalam harga, yang artinya segala bentuk konsep harga yang terjadi dalam transaksi jual beli diperbolehkan dalam ajaran Islam selama tidak ada dalil yang melarangnya, dan selama harga tersebut terjadi atas dasar keadilan dan suka sama suka antara penjual dan pembeli. Dalam penjualan Islam, baik yang bersifat barang ataupun jasa, terdapat norma, etika agama, dan perikemanusiaan yang menjadi landasan pokok bagi pasar Islam yang bersih. (Qhardawi, 2001, hal. 189) Naik dan turunnya harga tidak selalu disebabkan oleh tindakan tidak adil dari sebagian orang yang terlibat transaksi. Bisa jadi penyebabnya adalah penawaran yang menurun akibat inefisiensi produksi, penurunan jumlah impor barang-barang yang diminta atau juga tekanan

pasar. Karena itu, jika permintaan terhadap barang meningkat, sedangkan penawaran menurun, harga barang tersebut akan naik. Begitu pula sebaliknya. Kelangkaan dan melimpahnya barang mungkin disebabkan oleh tindakan yang adil atau mungkin juga tindakan yang tidak adil. (Karim, 2011, hal. 144)

3. Pengaruh Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) nilai t_{hitung} sebesar 5,723 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,667 menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa teknologi (X_3) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y). Hasil ini sesuai dengan penelitian dari Putu dan Bagus (2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan bukti empiris berupa penelitian terdahulu terbukti bahwa harga jual berpengaruh terhadap pendapatan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi. Hal ini sesuai dengan petani padi di Desa Anjir Pasar Kota karena penggunaan teknologi atau alat mesin pertanian yang lebih modern mengakibatkan peningkatan jumlah hasil produksi yang diperoleh, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semakin canggih teknologi yang digunakan petani padi maka akan semakin meningkatkan produktivitasnya sehingga dapat lebih meningkatkan hasil produksinya dan akan meningkatkan pula keuntungan

yang didapatkan oleh petani padi. Pada penggunaan alat teknologi modern dan tradisional memberikan perbedaan tingkat pendapatan kepada petani padi karena dengan penggunaan teknologi modern akan memberikan kemudahan kepada petani sehingga mampu meningkatkan produktivitas.

Menurut Mariatul,dkk (2021) peran teknologi sangat diperlukan untuk keberhasilan produktivitas usaha tani yang dihasilkan. Dengan teknologi diyakini sebagai alat pengubah untuk memperoleh kemudahan dalam aktivitas pertanian dan memperoleh manfaat yang sebanyak-banyaknya dengan adanya teknologi. Teknologi mempunyai peranan vital dalam bidang pertanian, karena dengan adanya teknologi dan memanfaatkannya dengan baik maka pertanian di Indonesia lebih maju.

Allah telah menggambarkan teknologi dalam Al-Qur'an, teknologi bagi para pendahulu (para utusan Allah). Hal ini Allah gambarkan untuk dijadikan pembelajaran dan motivasi dalam menguasai berbagai cabang ilmu. Firman Allah yang berkaitan dengan teknologi ada dalam surat al-Anbiya ayat 80 :

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِنُحَصِّنْكُمْ مِّنْ بِأَسْكُمَ ۖ فَهَلْ أَنتُمْ شَاكِرُونَ ﴿٨٠﴾

Artinya : “*dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah)*”.

Ayat tersebut dinyatakan bahwa Nabi Daud as. Diberitahu oleh Allah SWT tentang pembuatan baju pelindung yang dapat digunakan dalam pertempuran. Dari pelajaran yang disampaikan Allah kepada Nabi Daud ini dapat dilihat perkembangan pembuatan baju besi yang dirancang

khusus untuk prajurit guna peperangan baik berupa topi besi, rompi dan sebagainya. Ini merupakan pengembangan dari teknologi yang telah berabad-abad Allah ajarkan kepada Nabi-Nya. (Saepi, 2018 , hal. 3)

Islam memiliki sifat inklusif terhadap segala jenis perubahan sosial, maka dari itu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selalu bisa diterima dan kompatibel dengan agama ini. Oleh sebab itu, industri ataupun rumah tangga pertanian dengan penggunaan alat mesin pertanian (teknologi) tidak masuk dalam kategori terlarang. Perkembangan teknologi bertujuan untuk membantu proses pengerjaan proses produksi padi pada masyarakat, *kemashlahatan*, keseimbangan terwujud dan keadilan dapat merata dirasakan umat.